



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *PREZI* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA KELAS VB SD NEGERI 027950 BINJAI KOTA

Oleh:

Widya Ramadhani Lubis¹, Waliyul Maulana Siregar², Laurensia Masri³, Apiek Gandamana⁴, Yusra Nasution⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
 Universitas Negeri Medan
 Email: widyardhnilbs29@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.3124>

Article info:

Submitted: 22/05/25

Accepted: 09/08/25

Published: 30/08/25

Abstrak

Penelitian Ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *Prezi* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VB SD Negeri 027950 Binjai Kota. Metode penelitian menggunakan quasi eksperimen dengan desain *one group pretest posttest design*. Sampel kelompok diambil dengan cara *total sampling* yang berjumlah 23 orang siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes pilihan berganda. Sebelum diberikan kepada siswa terlebih dahulu melewati uji coba instrument kemudian uji coba persyaratan dengan uji hipotesis *Paired Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 55.21. Selanjutnya, setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran *Prezi* maka diperoleh nilai rata-rata *posttest* ialah sebesar 79,13. Dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} 38,24 sedangkan t_{tabel} 1,717, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *Prezi* terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila kelas VB SD Negeri 027950 Binjai Kota.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Pendidikan Pancasila, *Website Prezi*, Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan. Pendidikan menjadi sangat bertaraf dalam kehidupan bangsa ini sehingga banyak para ahli berusaha menalar dan menyampaikan apa artian pendidikan yang sesungguhnya dalam kehidupan ini. Sistem pendidikan yang tidak selalu identik dengan sekolah atau jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara struktur dan berjenjang. Pendidikan secara alternatif berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan serta penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian fungsional. (Rahman et al., 2022, h. 1-8). Pendidikan itu sendiri sudah diatur di dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang merumuskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang



beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kualitas pendidikan di Indonesia di tingkat pendidikan dunia masih terbilang rendah di nilai dari segi sistem maupun kualitas pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari data yang dipublikasikan oleh *World Population Review* pada tahun 2021, Indonesia berada di peringkat ke-54 dari total 78 negara. Indonesia masih kalah unggul dengan jika dibandingkan dengan sesama negara yang berada di Kawasan Asia Tenggara seperti, Singapura di peringkat ke-21, Malaysia di peringkat ke 38, dan Thailand di peringkat 46. Sementara itu untuk jajaran 10 negara dengan urutan system dan kualitas pendidikan tertinggi diisi oleh Amerika Serikat, Britania Raya, Jerman, Kanada, Prancis, Swiss, Jepang, Australia, Swedia, dan Belanda. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia disebabkan oleh beberapa permasalahan. Menurut Andi Agustang (2021, h. 710) permasalahan khusus dalam dunia pendidikan yaitu : 1) Rendahnya sarana fisik, 2) Rendahnya kualitas guru, 3) Rendahnya kesejahteraan guru, 4) Rendahnya prestasi siswa, 5) Rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, 6) rendahnya relevansipendidikan dengan kebutuhan, 7) Mahalnya biaya pendidikan.

Istilah belajar sebenarnya telah lama dan banyak dikenal oleh masyarakat secara luas. Bahkan pada era sekarang ini hampir semua orang mengenal istilah belajar. Namun apa sebenarnya belajar itu, rasanya masing-masing orang mempunyai anggapan yang berbeda-beda, sehingga perlu adanya suatu pemahaman tentang makna belajar. Sejak manusia ada, pada dasarnya manusia telah melaksanakan aktivitas belajar. Oleh sebab itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa aktivitas itu telah ada sejak adanya manusia. Belajar mempunyai sejumlah ciri yang tak dapat dibedakan dengan kegiatankegiatan lain yang bukan belajar. Oleh karena itu, tidak semua kegiatan yang meskipun mirip belajar dapat disebut dengan belajar. Selain itu banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar itu sendiri, faktor tersebut bisa mempengaruhi hasil dari belajar individu, sehingga setiap individu harus mengetahui apasaja faktor-faktor tersebut agar nantinya hasil dari proses belajar akan jauh lebih maksimal. (Festiawan, 2020, h. 3)

Hasil belajar siswa ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya baik faktor dari dalam (motivasi, minat, bakat, kecerdasan) maupun faktor dari luar (lingkungan, keluarga, teman, media pembelajaran, metode pembelajaran). Salah satu faktor dari luar individu adalah tersedianya media pembelajaran yang memberi kemudahan bagi siswa untuk belajar sehingga proses belajar berlangsung dengan baik. Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada sekolah dasar bertujuan meningkatkan kompetensi sosial, politik, dan Kewarganegaraan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar dalam muatan pelajaran Pendidikan Pancasila pada sekolah dasar dilaksanakan melalui pendekatan, metode, dan media yang selaras dengan umur taraf perkembangan peserta didik. Peserta didik diajarkan tentang prinsip-prinsip dasar negara Indonesia, yang di dalamnya terkandung nilai-nilai luhur dan dasar negara yang harus dianut.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, media pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menarik. Namun, di kelas VB SD Negeri 027950 Binjai Kota, terdapat sejumlah permasalahan yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal. Salah satu masalah utama adalah penggunaan media pembelajaran yang terbatas pada buku guru dan buku siswa. Meskipun buku teks adalah sumber utama dalam penyampaian materi, ketergantungan hanya pada buku ini dapat membuat pembelajaran terasa monoton dan kurang bervariasi. Buku teks tidak dapat menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa yang berbeda, seperti gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik, yang pada akhirnya mempengaruhi keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Salah satu materi yang dihadapi oleh siswa, yakni Pendidikan Pancasila, juga masih menjadi tantangan. Kurangnya pemahaman siswa tentang Pancasila



sebagai dasar negara dan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara merupakan masalah yang perlu segera diatasi. Pemahaman yang kurang terhadap nilai-nilai Pancasila dapat berdampak pada sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, yang seharusnya mencerminkan nilai-nilai kebangsaan dan keutuhan bangsa. Sebagai dampaknya, rendahnya perhatian, keaktifan, dan pemahaman siswa berkontribusi pada rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas VB SD Negeri 027950 Binjai Kota.

Meskipun sudah ada usaha dari guru untuk mengajarkan materi, hasil belajar yang belum memadai menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk memperbaiki pendekatan pembelajaran yang digunakan. Agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik, merasa lebih terlibat dalam pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar mereka, diperlukan inovasi dalam metode dan media pembelajaran yang digunakan di kelas. Dengan demikian, penting untuk mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini, seperti pemanfaatan media pembelajaran yang lebih beragam, peningkatan interaksi dalam kelas, dan pendekatan yang lebih menarik dalam mengajarkan materi, terutama dalam pelajaran Pendidikan Pancasila yang sangat krusial bagi pembentukan karakter dan wawasan kebangsaan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VB SD Negeri 027950 Binjai Kota, bahwa proses pembelajaran di sekolah hanya berpusat pada guru (satu arah), sehingga siswa merasa jenuh ketika belajar dengan guru yang menggunakan metode itu saja di kelas. Selain itu, hasil belajar siswa yang masih rendah terlihat dari sebagian besar siswa yang memperoleh nilai pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dibawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang ditetapkan oleh sekolah yakni 75 (KKTP) seperti pada tabel dibawah ini. Untuk mengupayakan situasi yang dapat meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan dan memelihara, mendorong aktifitas siswa, maka upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah menggunakan media pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif.

Table 1.1 Nilai Siswa Kelas V B SD Negeri 027950 Binjai Kota

Keterangan	KKTP	Jumlah Siswa
Siswa yang mencapai nilai KKTP	75	4
Siswa yang tidak mencapai nilai KKTP		19

Salah satu media yang dapat digunakan dalam hal tersebut adalah media pembelajaran *Prezi*. *Prezi* merupakan sebuah perangkat lunak untuk presentasi berbasis internet. Selain untuk presentasi, *Prezi* juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan berbagai ide diatas kanvas virtual. *Prezi* menjadi unggul karena program ini menggunakan *Zomming User Interface (ZUI)*, yang memungkinkan pengguna *Prezi* untuk memperbesar dan memperkecil tampilan media presentasi. *Prezi* digunakan sebagai alat untuk membuat presentasi dalam bentuk linier maupun nonlinier, yaitu presentasi terstruktur sebagai contoh presentasi linier, atau presentasi berbentuk peta pikiran (*mind-map*) sebagai contoh dari presentasi non-linier.

Selain itu dalam jurnal Sinta Imroatul, dkk yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran *Prezi* Terhadap Hasil Belajar Materi Pengukuran Berat” terlihat bahwa Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *Prezi* terhadap hasil belajar siswa pada materi pengukuran berat kelas II. Jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *Quasi*



Experimental Design berupa *Posttest Only Control Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Sedati Gede II Sidoarjo dengan sampel seluruh kelas II. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *Cluster Random Sampling*. Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah uji t. Dari penelitian ini nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah 82,5 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas kontrol adalah 73,5 hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran Prezi terhadap hasil belajar siswa pada materi pengukuran berat kelas II. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas yang melatar belakangi, penyusun ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Prezi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas VB SD Negeri 027950 Binjai Kota”

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimental, Suyanto (2022, h. 55) mengemukakan bahwa pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen sangat efektif untuk menguji hipotesis dalam penelitian yang berfokus pada pengukuran perubahan yang disebabkan oleh suatu intervensi. Penelitian eksperimen memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel eksternal yang mungkin mempengaruhi hasil, sehingga hasil yang didapatkan lebih valid dan dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimental untuk menguji pengaruh penggunaan media pembelajaran Prezi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi yang diambil ialah norma dalam kehidupan di kelas VB SDN 027950. Desain eksperimental dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar terhadap siswa yang sebelumnya tidak menggunakan media pembelajaran prezi dan setelah menggunakan media pembelajaran prezi.

Desain penelitian ini menggunakan eksperimen *Quasi* dengan *pretest* dan *posttest* untuk satu kelompok. Siswa yang mengikuti penelitian ini akan diberi tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui kemampuan mereka sebelum menerima perlakuan (pembelajaran menggunakan media pembelajaran Prezi). Setelah perlakuan, siswa akan diberi tes akhir (*post-test*) untuk mengukur peningkatan hasil belajar mereka setelah menggunakan media pembelajaran Prezi. Perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* akan dianalisis untuk menentukan apakah adanya pengaruh signifikan dari penggunaan media pembelajaran Prezi terhadap hasil belajar. Lokasi penelitian di SD Negeri 027950 Binjai Kota yang beralamat di Jl. Samanhudi No. 6 Kel. Satria Kec. Binjai Kota. Untuk waktu penelitian yang akan dilakukan disekolah pada bulan Januari 2025 sampai dengan selesai.

Data dikumpulkan melalui dua tahap pengujian, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengukur tingkat pemahaman atau kemampuan awal siswa terkait materi Pendidikan Pancasila yang akan diajarkan. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi yang akan diajarkan, sehingga dapat menjadi acuan untuk mengukur perubahan yang terjadi setelah proses pembelajaran. Setelah pembelajaran menggunakan media Prezi selesai, siswa akan diberikan *post-test* untuk mengukur perubahan atau peningkatan hasil belajar mereka. *Post-test* ini terdiri dari soal-soal yang serupa dengan *pre-test*, guna menilai sejauh mana pembelajaran yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman siswa. Perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test* akan dianalisis untuk menentukan seberapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran Prezi terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Dalam penelitian ini, data akan diperoleh melalui metode wawancara semi-terstruktur. Wawancara jenis ini dipilih karena memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam dan terperinci mengenai topik penelitian. Tujuan utama dari wawancara ini adalah untuk memahami pandangan, pengalaman, dan pengetahuan responden terkait dengan aspek yang ingin



diteliti. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara telah dirancang dengan cermat untuk memperoleh informasi yang relevan dan menyeluruh, yang diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan penelitian.

Data yang terkumpul dari *pre-test* dan *post-test* akan dianalisis menggunakan dua tahap analisis statistik. Pertama, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata, distribusi, dan variasi skor pada kedua tes (*pre-test* dan *post-test*). Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai tingkat kemampuan awal siswa sebelum perlakuan dan hasil belajar mereka setelah pembelajaran menggunakan media *Prezi*. Selanjutnya, untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*, akan digunakan uji t berpasangan (*paired sample t-test*). Uji ini bertujuan untuk membandingkan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* dalam kelompok yang sama, yaitu kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *Prezi*. Jika hasil uji t menunjukkan perbedaan yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Prezi* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, uji efek ukuran (*effect size*) akan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media *Prezi* terhadap perubahan hasil belajar siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

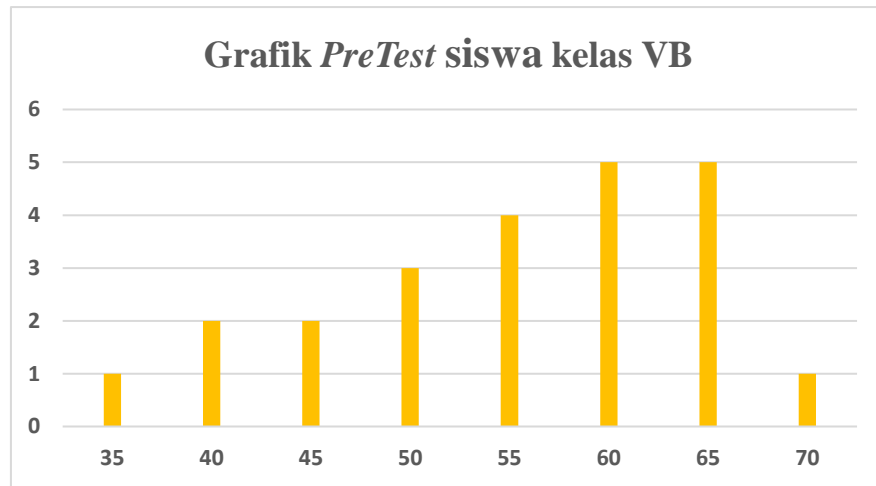
Untuk menguji kekuatan atau validitas hipotesis dalam suatu penelitian, langkah awal yang perlu dilakukan adalah pengujian normalitas dan homogenitas data. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada masing-masing variabel terdistribusi secara normal, sedangkan pengujian homogenitas digunakan untuk memastikan bahwa varians antara variabel-variabel yang dibandingkan, seperti variabel X dan Y, adalah seragam atau homogen.

A. Uji Normalitas

1. Data Hasil Test Awal (*Pretest*)

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai pada kelas yang dijadikan subjek penelitian, terlebih dahulu dilakukan pemberian *pretest* kepada siswa. Tujuan dari *pretest* ini adalah untuk memperoleh gambaran awal mengenai kemampuan atau pengetahuan siswa sebelum diberikan perlakuan. Adapun hasil dari *pretest* siswa disajikan pada grafik berikut ini.

Gambar 4.1 Grafik Hasil *Pre-Test*



Berdasarkan data yang terkumpul dari kelas yang dijadikan subjek penelitian maka akan diadakan uji normalitas. Adapun hasil *pretest* yang disebarkan di kelas yang menjadi sampel penelitian ialah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Normalitas *PreTest*

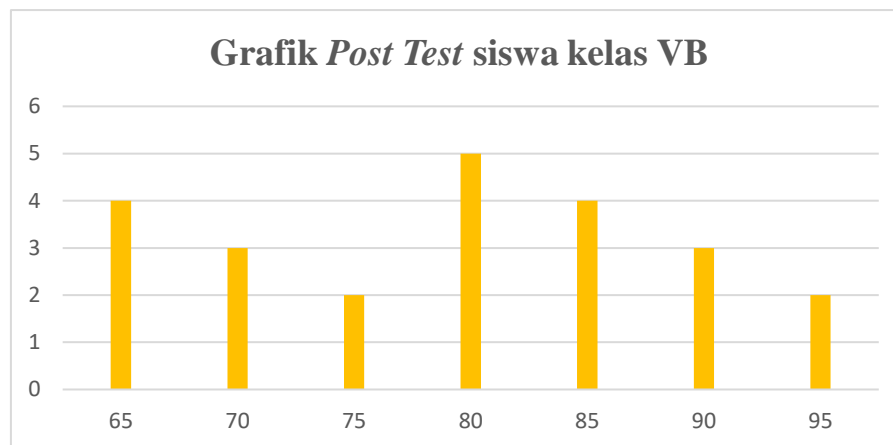
Mean	S	Taraf Signifikan	L0	Ltabel	Keterangan
55,217	9,427	5%	0,107	0,187	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil data test awal pada materi norma dalam kehidupan dikelas VB yang menjadi subjek penelitian didapatkan nilai mean sebesar 55,217 dan simpangan baku sebesar 9,427. Kemudian ditemukan $L_0 = 0,107$ dari 23 jumlah sampel dengan memakai taraf signifikansi 5% maka diperoleh $L_{tabel} = 0,187$. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa $L_0 < L_{tabel}$ ($0,107 < 0,187$), sehingga H_0 diterima yang artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi **Normal**.

2. Data Hasil Tes Akhir (*Posttest*)

Setelah kedua kelas subjek telah melalui pembelajaran dengan memberikan perlakuan pada media pembelajaran *prezi* pada kelas yang menjadi sampel penelitian pada materi norma dalam kehidupan, maka test akhir akan menentukan apakah terdapat pengaruh media pembelajaran *prezi* terhadap hasil belajar siswa. Adapun hasil test akhir siswa disajikan pada grafik berikut ini.

Gambar 4.2 Grafik Hasil *Posttest*



Berdasarkan data yang terkumpul dari kelas yang dijadikan subjek penelitian maka akan diadakan uji normalitas. Adapun hasil *pretest* yang disebarakan di kelas yang menjadi sampel penelitian ialah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Normalitas *Posttest*

Mean	S	Taraf Signifikan	L0	Ltabel	Keterangan
79,130	9,730	5%	0,130	0,187	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil data test akhir pada materi norma dalam kehidupan dikelas VB yang menjadi subjek penelitian didapatkan nilai mean sebesar 79,130 dan simpangan baku sebesar 9,730, kemudian ditemukan $L_0 = 0,130$ dari 23 jumlah sampel dengan memakai taraf signifikansi 5% maka diperoleh $L_{tabel} = 0,187$. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa $L_0 < L_{tabel}$ ($0,130 < 0,187$), sehingga H_0 diterima yang artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi **Normal**.

B. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas dan mendapatkan hasil distribusi yang normal, selanjutnya adaah uji homogenitas. Uji homogenitas ini memiliki kriteria jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan homogeny.adapun rumus F_{hitung} yakni :

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Dengan perhitungan tersebut didapatkan hasil $F_{hitung} = 1,06$ dan $F_{tabel} = 2,05$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,06 < 2,05$) yang bermakna bahwa data bersifat homogen.

C. Uji Hipotesis

Tahap uji hipotesis ini dilakukan setelah mengetahui data yang didapatkan berdistribusi normal dan homogen. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji distribusi t dimana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kearah yang positif dan signifikan penggunaan media pembelajara *prezi* terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila kelas VB SD Negeri 027950 Binjai Kota. Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t dimana hasil yang didapatkan akan dibandingkan dengan t_{tabel} yang berada pada signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria berikut:



Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka pengaruh yang signifikan atau H_0 ditolak dan H_a diterima, namun apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada media pembelajaran *Prezi* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas VB SDN negeri 027950 Binjai Kota.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada media pembelajaran *Prezi* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas VB SDN negeri 027950 Binjai Kota.

Adapun hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis

T_{hitung}	T_{tabel}
38.244	1.717

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah data diolah didapatkan hasil t_{hitung} sebesar 38.244 dan nilai t_{tabel} yaitu 1.717 dengan taraf $\alpha = 0,05$ maka didapatkan jawaban $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $38.244 > 1.717$ dengan taraf signifikansi 5%. Hasil menunjukkan $38.244 > 1.717$ yang menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran *prezi* terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila kelas VB SD Negeri 027950 Binjai Kota.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bermaksud untuk mengetahui tentang ada atau tidaknya pengaruh media pembelajaran *prezi* terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila kelas VB SD Negeri 027950 Binjai Kota. Desain penelitian yang digunakan ialah jenis *one group pretest posttest design* atau menggunakan satu kelompok yang diberikan *pretest* sebelum diberikannya perlakuan dan *post test* sesudah diberikannya perlakuan. Hasil belajar peserta didik dapat diketahui dari tes objektif berjumlah 20 soal (valid) yang diberikan kepada seluruh sampel penelitian yang berjumlah 23 orang. Berdasarkan hasil perhitungan banyak siswa yang mendapatkan nilai tuntas atau pada interval 75-100 adalah sebanyak 16 orang dan sebanyak 7 orang yang berada pada interval 0-74 dengan kategori tidak tuntas. Adapun nilai rata-rata dari seluruh siswa adalah 79,13 yang termasuk ke dalam kategori baik.

Dalam hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang bermakna bahwa hasil belajar mengalami peningkatan dengan penggunaan media pembelajaran *prezi* pada pendidikan Pancasila materi norma dalam kehidupan. Keseluruhannya peningkatan hasil belajar ini diketahui dari dari pelaksanaan tes di setiap siklusnya. Hasil tes tersebut di nilai dan di olah dengan menggunakan rumus sehingga diketahui pencapaian peningkatan hasil tes belajar dari tes awal atau *pretest* hingga tesakhir atau *posttest*. Dengan data yang menunjukkan peningkatan nilai hasil belajar pada siswa pelaksanaan tes dapat dikatakan bahwa media pembelajaran ini dapat meningkatkan kognitif siswa. Hal ini didukung dengan penelitian dari Dwi & Fitriani (2024) yang menyatakan bahwa siswa yang diajarkan dengan media *Prezi* memiliki nilai post-test yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. *Prezi* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, karena sifatnya yang interaktif dan memvisualisasikan materi secara lebih menarik.

Berdasarkan data yang sudah di dapatkan pada pelaksanaan *pretest* nilai tertinggi adalah 70 dan nilai terendah adalah 35 dengan jumlah keseluruhan nilai sebesar 1.270 dan rata-rata 55,21. Pada data *posttest* didapatkan nilai terendah yaitu 65 dan nilai tertinggi yaitu 95 dengan jumlah nilai keseluruhan sebesar 1.734 dan jumlah nilai rata-rata 79,13 yang artinya sudah mencapai nilai KTSP, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Suryani (2023) yang menyatakan bahwa ada peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila setelah pembelajaran dengan menggunakan *Prezi*. Media *Prezi* meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, mengingat kemampuannya untuk mengorganisasi informasi secara visual dan sistematis.



Penggunaan media pembelajaran Prezi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas VB SD Negeri 027950 Binjai Kota menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan. Hal ini terlihat dari perbandingan nilai pretest dan posttest, di mana rata-rata nilai siswa meningkat dari 55,21 menjadi 79,13 setelah menggunakan media Prezi. Temuan ini sejalan dengan teori belajar yang dikemukakan oleh Arikunto (2023), yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses konstruktif yang melibatkan pemrosesan informasi dan adaptasi terhadap lingkungan. Media Prezi sebagai alat bantu visual membantu siswa dalam membangun pemahaman melalui tampilan materi yang dinamis dan interaktif, sehingga proses konstruktif dalam belajar dapat terjadi secara optimal.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis uji t dimana kriteria pengujiannya yakni : “Ho ditolak atau Ha diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebaliknya jika Ha ditolak dan Ho diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan menghasilkan data yakni $t_{hitung} = 38,24$ dan $t_{tabel} 1,717$ dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $38,24 > 1,717$ yang bermakna Ho ditolak dan Ha diterima atau menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran *prezi* terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila materi norma dalam kehidupan kelas VB SD Negeri 0279950 Binjai Kota.

Hasil belajar siswa yang meningkat juga mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran dari aspek kognitif, sebagaimana diukur melalui tes objektif. Menurut Suryabrata (2020), hasil belajar adalah perubahan kecakapan yang dicapai melalui proses pendidikan, sedangkan Arikunto (2023) menyatakan bahwa hasil belajar mencakup pencapaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, sebagian besar siswa mencapai nilai tuntas, yaitu antara 75–100, yang menunjukkan bahwa media Prezi berperan dalam meningkatkan penguasaan materi secara akademis. Hal ini menguatkan pendapat Ilmiah dan Sumbawati (2019) bahwa hasil belajar tidak hanya menunjukkan prestasi kognitif, tetapi juga merupakan hasil dari perubahan perilaku akibat kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Efektivitas media Prezi dalam mendukung pembelajaran dikukuhkan oleh teori media pembelajaran yang menyebutkan bahwa media yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan. Muhaimin (2023) menegaskan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi instruksional secara efektif. Prezi, dengan fitur zooming presentation dan tampilan non-liniernya, memberikan kebebasan dalam mengatur alur penyampaian materi dan membuat konsep-konsep yang diajarkan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Hal ini diperkuat oleh Suyanto (2021) dan Sharma (2022), yang menyatakan bahwa Prezi membantu siswa memahami hubungan antar konsep secara visual, meningkatkan motivasi belajar, dan membuat pembelajaran lebih menarik serta bermakna.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Prezi* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi "Norma dalam Kehidupan" di kelas VB SD Negeri 0279950 Binjai Kota. Hal ini dibuktikan dari hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan adanya peningkatan nilai yang cukup mencolok. Nilai rata-rata *pretest* siswa sebelum penerapan media *Prezi* sebesar 55,21, sedangkan setelah pembelajaran dengan menggunakan media *Prezi*, nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 79,13.

Selanjutnya dilakukan uji t, di mana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 38,24, yang jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,717. Dengan demikian, Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran *Prezi*. Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Prezi* memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Media ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi yang diajarkan, sehingga dapat dijadikan sebagai



salah satu alternatif dalam strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, A., Mutiara, I. A., & Asrifan, A. (2021, January 10). *Masalah Pendidikan di Indonesia*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9xs4h> , 709-713
- Arifin, H. M. (2023). *Pendidikan Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Ausubel, D. P. (2023). *Educational Psychology: A Cognitive View*. Holt, Rinehart and Winston.
- Daryanto, D. (2021). *Model-Model Pembelajaran Inovatif untuk Pendidikan Abad 21*. Penerbit Gava Media.
- Dimiyati, M., & Mujiono, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik di Sekolah*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dwi, N., & Fitriani, I. (2024). *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Prezi dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 102-114.
- Evi, Hasim. 2020. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19". *Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar*. Halaman 68–74.
- Hasan, M., Supatminingsih, T., Mustari, Ahmad, M. I. S., Rijal, S., & Ma'ruf, M. I. (2020). The Development of Pocketbook Learning Media based on Mind Mapping in Introductory Economics Course. *Universal Journal of Educational Research*, 8(12B), 8274-8281.
- Mailani, Elvi, et al. "Pengembangan Media Berbasis Interactive Audio Interacton (IAI) Bagi Mahasiswa PGSD UNIMED." *ESJ (Elementary School Journal)*, 9 (4) (2019).
- Muhaimin, M. (2023). *Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Inovasi dalam Pendidikan*. Penerbit RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi, F., & Pratiwi, S. (2024). *Perbandingan Penggunaan Media Prezi dan PowerPoint dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila: Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3), 45-58.
- Nasir, H. M. (2023). *Pendidikan Pancasila sebagai Landasan Pendidikan Karakter Bangsa*. Jakarta: Penerbit Aksara, 45-60.
- Prasetyo, A., & Wibowo, A. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Visual Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 14(1), 56-67.
- Putra, I. M., & Sari, D. (2023). Pengaruh Media Interaktif dalam Meningkatkan Pemahaman Materi IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan IPA*, 18(1), 55-68.
- Rahmawati, S. (2021). *Pengaruh Kemampuan Kognitif terhadap Hasil Belajar Siswa di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 35(1), 100-110. (Hal. 105). *Pendidikan Indonesia*, 34(2), 112-120. (Hal. 115-116).



- Rahmawati L., & Suryani, T. (2023). *Pengaruh Media Pembelajaran Prezi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila: Sebuah Studi Kuasi Eksperimen di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Pancasila, 20(2), 93-106.
- Rohmawati, E., & Kusuma, D. A. (2021). Peran Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Siregar, Waliyul Maulana, et al. "Peran Guru Penggerak sebagai Agen Perubahan Pendidikan." JGK (Jurnal Guru Kita) 8.1 (2023): 1-8
- Skinner, B. F. (2023). *The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis*. B.F. Skinner Foundation.
- Slameto. (2019). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 124
- Tarigan, Emmelo Theresya Br, et al. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Menggunakan Aplikasi YouCut pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 050644 Bahorok TA 2023/2024." Jurnal Pendidikan Tambusai 8.1 (2024): 10031-10044.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 23-27
- Zahara, J., Gandamana, A., Sitohang, R., Winara, W., & Aulia, S. M. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas II SD Panca Budi TA 2023/2024. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 5394-5411.